



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

FADLAN AL AZHAR

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abifadlanalazhar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama serta mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, presentasi interaktif, platform e-learning, dan media sosial pendidikan menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital seperti RPP, media pembelajaran interaktif, dan bahan ajar elektronik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan berbagai media teknologi seperti LCD proyektor, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran daring, dan platform digital untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Sementara pada tahap evaluasi, guru menggunakan sistem evaluasi berbasis teknologi melalui kuis online, tugas digital, dan aplikasi penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi meliputi tersedianya sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta dukungan pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas teknologi bagi sebagian peserta didik, dan rendahnya kemampuan digital beberapa guru dan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, kreativitas guru, serta minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Digital, Sekolah Menengah Pertama.

Abstract

This study aims to analyze the technology-based management of Islamic Religious Education learning in Junior High Schools and to determine the processes of planning, implementation, and evaluation of learning utilizing digital technology to improve the quality of student learning outcomes. The rapid development of information and communication technology in the digital era requires educational institutions to integrate technology into the learning process, including in Islamic Religious Education subjects. The use of digital media such as learning applications, educational videos, interactive presentations, e-learning platforms, and educational social media has become an important component in creating effective, innovative, and engaging learning environments for students. This study employed a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving school principals, Islamic Religious Education teachers, and students at the Junior High School level. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that the management of technology-based Islamic Religious Education learning has been implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers prepared digital-based learning tools such as lesson plans, interactive learning media, and electronic teaching materials tailored to students' needs. In the implementation stage, teachers utilized various technological media such as LCD projectors, instructional videos, online learning applications, and digital platforms to enhance students' motivation and participation in learning activities. Meanwhile, in the evaluation stage, teachers applied technology-based assessment systems through online quizzes, digital assignments, and assessment applications to measure students' learning outcomes more effectively and efficiently. Supporting factors in implementing technology-based learning include the availability of facilities and infrastructure, teachers' competence in utilizing technology, and support from the school administration. However, inhibiting factors include limited internet access, inadequate technological facilities for some students, and limited digital literacy among several teachers and students. This study concludes that technology-based management of Islamic Religious Education learning can improve learning effectiveness, teacher creativity, and students' interest in learning at the Junior High School level.

Keywords: Learning Management, Islamic Religious Education, Educational Technology, Digital Learning, Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Warisno, 2022). Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik agar mampu mengembangkan sikap religius, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Pujianti, 2024). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara efektif, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Majid & Dian Andayani, 2005).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mampu memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta

didik (Hamzah, 2021). Kehadiran teknologi digital seperti internet, media pembelajaran interaktif, aplikasi pembelajaran daring, video edukasi, dan platform e-learning telah mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih modern dan fleksibel (Rusman, 2017). Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama, untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2003). Melalui penggunaan video pembelajaran, presentasi digital, aplikasi kuis online, dan media sosial edukatif, peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Sartika et al., 2020).

Selain itu, manajemen pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Manajemen pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, guru perlu merancang perangkat pembelajaran digital, memilih media yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (Mulyasa, 2019). Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Namun demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang memadai, perangkat komputer, LCD proyektor, maupun akses aplikasi pembelajaran digital (Daryanto, 2012). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berbasis teknologi belum dapat berjalan secara maksimal.

Permasalahan lain juga terlihat pada kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media digital dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Rendahnya kemampuan digital guru menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran hanya sebatas penggunaan media sederhana dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif (Syaiful, 2014). Selain itu, terdapat

pula peserta didik yang kurang memiliki akses terhadap perangkat teknologi sehingga menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, perkembangan karakteristik peserta didik pada era digital menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Peserta didik saat ini lebih akrab dengan penggunaan teknologi digital sehingga metode pembelajaran konvensional cenderung membuat mereka cepat merasa bosan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi agar peserta didik lebih aktif, kritis, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Latifah et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Melalui manajemen pembelajaran yang terencana dan didukung pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru

Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pembelajaran, penggunaan media teknologi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama, diperoleh informasi bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menyebabkan dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terorganisasi dengan baik.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun berbagai perangkat pembelajaran berbasis teknologi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar digital, media pembelajaran interaktif, serta instrumen evaluasi berbasis teknologi. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, guru berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital. Guru memahami bahwa peserta didik saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual dan audiovisual

dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada metode ceramah. Oleh karena itu, guru mulai memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran digital, video edukasi, dan media presentasi interaktif untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam tahap perencanaan pembelajaran memberikan kemudahan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Guru dapat mencari referensi tambahan melalui internet, mengunduh video edukasi Islami, serta membuat bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, teknologi juga membantu guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara lebih praktis dan efisien. Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru juga menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai jenis teknologi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk slide presentasi, gambar, animasi, dan video edukasi. Penggunaan media digital tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik perhatian peserta didik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru menyampaikan materi menggunakan media audiovisual dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa bantuan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain menggunakan media presentasi, guru juga memanfaatkan video pembelajaran untuk menjelaskan materi-materi tertentu yang sulit dipahami oleh peserta didik. Misalnya pada materi sejarah perkembangan Islam, tata cara ibadah, dan kisah para nabi, guru menampilkan video edukasi Islami yang relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret karena mereka dapat melihat langsung ilustrasi dan penjelasan visual mengenai materi yang dipelajari. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring sebagai sarana komunikasi dan pengumpulan tugas peserta didik. Aplikasi seperti Google Classroom dan WhatsApp Group digunakan untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta menyampaikan informasi terkait pembelajaran. Melalui aplikasi tersebut, peserta didik dapat mengakses materi

pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar karena mereka dapat mencari tambahan informasi melalui internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi. Mereka menganggap bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Peserta didik juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan media visual dan audiovisual yang mampu meningkatkan perhatian mereka selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi masih ditemukan beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di sekolah. Tidak semua ruang kelas memiliki fasilitas LCD proyektor dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, beberapa perangkat teknologi yang tersedia di sekolah juga terkadang mengalami kerusakan sehingga menghambat proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal di setiap kelas.

Selain keterbatasan fasilitas sekolah, kendala lain yang ditemukan adalah masih rendahnya kemampuan digital sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, membuat media pembelajaran digital, maupun mengatasi kendala teknis saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam bidang teknologi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sehingga kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi harus terus dikembangkan.

Hambatan lainnya juga berasal dari kondisi peserta didik. Tidak semua siswa memiliki perangkat smartphone atau akses internet yang memadai di rumah. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengakses materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas karena keterbatasan kuota internet maupun perangkat digital. Hal tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dan guru

dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang merata dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Guru menggunakan aplikasi seperti Google Form dan Quizizz untuk memberikan kuis, latihan soal, dan ujian secara online. Penggunaan evaluasi berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, peserta didik juga dapat langsung mengetahui hasil evaluasi yang mereka peroleh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Evaluasi berbasis teknologi dinilai lebih praktis dibandingkan evaluasi konvensional karena proses penilaian dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi evaluasi digital mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Peserta didik merasa lebih tertarik mengerjakan soal dalam bentuk kuis interaktif dibandingkan soal tertulis biasa. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena peserta didik merasa seperti bermain sambil belajar. Kondisi tersebut membuktikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran.

Namun demikian, evaluasi berbasis teknologi juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurang optimalnya pengawasan terhadap peserta didik saat mengerjakan tugas atau ujian online. Guru mengalami kesulitan memastikan kejujuran siswa karena peserta didik dapat mencari jawaban melalui internet atau bekerja sama dengan teman saat mengerjakan evaluasi. Selain itu, gangguan jaringan internet juga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi. Beberapa peserta didik mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas karena masalah koneksi internet yang tidak stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Penggunaan teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, kreativitas guru, serta motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan teknologi bagi guru, serta dukungan

terhadap peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara optimal dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis digital seperti RPP, media pembelajaran interaktif, dan bahan ajar elektronik untuk mendukung proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan berbagai media teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran daring, LCD proyektor, dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menggunakan aplikasi digital seperti Google Form dan Quizizz untuk mempermudah proses penilaian hasil belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurang stabilnya jaringan internet, serta rendahnya kemampuan digital sebagian guru dan peserta didik. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi sehingga memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamzah, B. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.

- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 72–81.
- Majid, A., & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rieneka Cipta.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.